

TESIS
DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN DAN MORALITAS SISWA
SMK NEGERI 2 KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU



Disusun Oleh:
ANNA FAISYAROH
NIM 1502300314

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN DAN MORALITAS SISWA
SMK NEGERI 2 KEPENUHAN
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.

Oleh :

ANNA FAISYAROH

NIM 21502300314

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

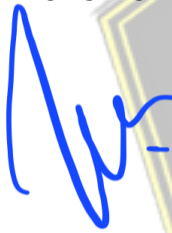
DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN DAN MORALITAS SISWA

SMK NEGERI 2 KEPENUHAN
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Oleh :
ANNA FAISYAROH
NIM 21502300314

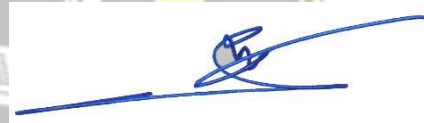
Pada tanggal 31 Desember 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK 211516027

Pembimbing II



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.
NIK 211510018

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Kaprodi



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI
NIK 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DAN MORALITAS SISWA SMK NEGERI 2 KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Oleh :

ANNA FAISYAROH

NIM 21502300314

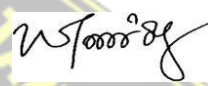
Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan
Agama Islam Unissula Semarang Tanggal : 18 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis,

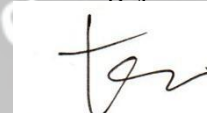
Penguji I

Penguji II


Dr. Agus Ifan, S.H.I, M.PI.
NIDN, 210513020


Dr. Warsiyah, S.Pd.I.,M.S.I
NIDN. 211521035

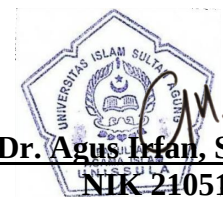
Penguji III


Dr. Toha Maksun, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 211514022

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Ifan, S.H.I, M.PI.
NIDN 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul: “Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiarasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, terimakasih Ya Allah atas segala rahmat karunia, hidayah dan kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba untuk menyelesaikan tugas akhir saya dengan segala kekurangannya.

Terimakasih banyak kepada kedua orang tua saya, suami saya Suardi, serta segenap keluarga saya yang telah *mensupport* dan mendoa kan saya selama ini.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada Bapak Ibu pembimbing saya, Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA dan Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I., senantiasa memberikan bimbingan dan arahan nya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin , penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang **“Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Rektor Unissula, Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., Akt., M.Hum. dan para wakil Rektor.
2. Dekan Fakultas Agama Islam, Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib.
3. Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.
4. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Wahyu Saidina Prihatin, S.S.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang telah memberikan izin dan pendampingan.
7. Semua keluarga besar SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Ke dua orang tua penulis yang senantiasa mendoa kan saya, Ibu Wasiati dan Bapak Wagirun.

9. Suami tercinta, Suardi yang selalu mendukung, membantu dan mensupport dalam semua hal.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Aamiin.



DAFTAR ISI

COVER	I
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN KEASLIAN	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
ABSTRAK	XI
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Media Sosial	7
2.2 Aplikasi Tiktok.....	11

2.3 Moral	13
2.4 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian atau Jenis Penelitian.....	21
3.2 Teknik Pengumpulan Data	22
3.3 Tempat Penelitian dan Partisipan	23
3.4 Sumber Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif Data	27
4.2 Pembahasan.....	33
4.3 Analisis Hasil Penelitian	63
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Implikasi	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	72
5.4 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

ABSTRAK

Anna Faisyaroh: Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan penggunanya, termasuk siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Penggunaan TikTok yang intensif di kalangan siswa dapat memengaruhi waktu belajar, motivasi akademik, serta perkembangan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan TikTok terhadap pembelajaran dan perkembangan moral siswa di SMK Negeri 2 Kepenuhan.

Penggunaan media sosial tiktok tersebut sudah melewati batas hingga dapat mengakibatkan degradasi moral remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak intensitas penggunaanTiktok terhadap pembelajaran dan moralitas siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pengguna aplikasi tiktok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, wawancara terencana-tidak terstruktur.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penggunaan media sosial tiktok oleh peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau mencapai 5-7 jam perhari. Jenis konten tiktok yang disukai diantaranya tentang fashion atau busana, skin care atau produk perawatan kulit, dance challenge atau tantangan untuk melakukan gerakan tarian pada aplikasi tiktok dan edukasi. Selain melihat konten tiktok, peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau juga ikut serta

mengunggah konten tiktok ke dalam akun tiktok miliknya hingga 3-4 video perminggu. Motif penggunaan media sosial tiktok yaitu sebagai sarana hiburan, menambah wawasan, adanya fitur menarik dalam aplikasi tiktok dan mengikuti tren. Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu terdapat beberapa peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang memiliki moral yang cukup baik dikarenakan sering menonton konten/video ceramah pada aplikasi tiktok. Adapun dampak negatifnya diantaranya berkurangnya rasa malu, cenderung bersifat individualis, bersikap tidak peduli dan cuek dengan orang lain serta sering berkata kasar dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: TikTok, Perkembangan Moral, Pengaruh Media Sosial.



ABSTRACT

Anna Faisyaroh : The Impact of TikTok Usage Intensity on Learning Processes and Morality of Students at SMK Negeri 2 Kepenuhan, Rokan Hulu Regency, Riau Province.

TikTok, a highly popular social media platform, significantly impacts various aspects of its users' lives, including vocational high school (SMK) students. Intensive TikTok usage among students can affect study time, academic motivation, and the development of moral values. This study aims to explore the impact of TikTok usage on the learning process and moral development of students at SMK Negeri 2 Kepenuhan.

The excessive use of TikTok has led to moral degradation among adolescents. This research aims to determine the impact of intensive TikTok usage on the learning process and morality of students at SMK Negeri 2 Kepenuhan, Rokan Hulu Regency, Riau Province. This field research employs a qualitative approach with descriptive analysis. The subjects were students of SMK Negeri 2 Kepenuhan who use TikTok. Data were collected through non-participant observation and planned-unstructured interviews.

The findings indicate that students at SMK Negeri 2 Kepenuhan spend 5-7 hours daily on TikTok. Popular content includes fashion, skincare, dance challenges, and educational materials. Students also upload 3-4 videos weekly. Motives for using TikTok include entertainment, gaining knowledge, attractive features, and following trends. The impact of TikTok on students' morality is both positive and negative. Positively, some students show good morals due to watching religious content. Negatively, students experience reduced shyness, individualism, indifference, and increased use of harsh language.

Keywords: TikTok, Moral Development, Social Media Influence.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, teknologi media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Teknologi menurut Marx sebagaimana yang dikutip dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh manusia untuk mencapai kesejahteraan. (Ngafifi, 2014) . Salah satu teknologi adalah aplikasi TikTok, yang dikenal dengan fitur berbagi video singkatnya, TikTok yang banyak disukai oleh masyarakat saat ini merupakan salah satu platform buatan Tiongkok, China yang pada awalnya memiliki durasi hanya 15 detik (Luluk Makrifatul Madhani d. , 2021). Popularitas TikTok yang pesat di kalangan generasi muda menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam konteks pendidikan dan perkembangan moral.

Banyaknya pengguna aplikasi TikTok di Indonesia telah mencapai lebih dari 10 juta pengguna, mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah, dengan hal ini dapat dilihat bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi favorit yang digemari oleh para milenial yang mayoritasnya adalah anak sekolah. (Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, 2020)

TikTok menawarkan beragam konten yang mencakup hiburan, edukasi, tantangan viral, dan informasi terkini. Dengan kemudahan akses dan sifatnya yang adiktif, TikTok memiliki potensi untuk mempengaruhi cara siswa menghabiskan waktu mereka dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Penggunaan aplikasi ini dapat membawa dampak positif, seperti meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi, tetapi juga berpotensi menimbulkan efek negatif, seperti gangguan terhadap konsentrasi belajar dan dampak terhadap perkembangan moral. TikTok adalah salah satu jaringan sosial dan platform video musik yang dibuat oleh Zhang Yiming yang diluncurkan pada bulan September 2016 yang lalu. (Evi Setiani, 2022) Meskipun dibuat pada tahun 2016, penggunaan media sosial tiktok ini baru meledak pada tahun 2019.

Di SMK Negeri 2 Kepenuhan, observasi awal menunjukkan bahwa banyak peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau aktif pengguna aplikasi tiktok menggunakan aplikasi tersebut karena keinginan untuk mengikuti tren, sebagai media hiburan serta mencari informasi dan pengetahuan. Namun, peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau kini mengalami penurunan moral akibat penyalahgunaan media sosial tiktok. Hal tersebut tercermin dalam perilaku remaja pengguna media sosial tiktok saat sedang mengakses aplikasi tersebut. Mereka sudah tidak memiliki

rasa malu membuat konten seperti bergoyang dengan goyangan yang berlebihan di depan khalayak ramai. Parahnya lagi konten tersebut di upload di akun tiktoknya agar dapat dilihat oleh pengguna media sosial tiktok lainnya. (Faisyaroh, Observasi di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan, 2024)

Alasan peneliti memilih usia remaja yang berada pada usia 15-17 tahun dikarenakan pada usia remaja yang berada pada tahap awal tersebut masih sangat labil dan sangat membutuhkan arahan dan bimbingan atas apa yang ia lakukan. Sehingga perubahan-perubahan yang sedang dialaminya sangat terasa pada tahap awal ini. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian: Meskipun ada dampak positif yang didapatkan dari penggunaan media sosial tiktok, namun kebanyakan kondisi peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau mengalami degradasi atau penurunan moral dikarenakan penggunaan media sosial yang kurang tepat, yang mana media sosial tiktok tersebut dijadikan sebagai acuan untuk bergaya dalam hidup. Sehingga gaya atau style yang tren dalam aplikasi tiktok akan ditiru. (Faisyaroh, Observasi, di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan, 2024)

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap pembelajaran dan

perkembangan moral siswa di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk memanfaatkan media sosial secara lebih efektif dalam mendukung pendidikan dan perkembangan moral siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Dampak intensitas penggunaan tiktok terhadap pembelajaran siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Dampak intensitas penggunaan tiktok terhadap moralitas siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Tanggapan peserta didik dan guru dalam dampak intensitas penggunaan tiktok terhadap pembelajaran siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi yang berbasis data mengenai bagaimana TikTok mempengaruhi siswa di SMK Negeri 2 Kepenuhan. Identifikasi masalah ini juga akan membantu dalam merumuskan tujuan penelitian

dan desain metodologi yang sesuai untuk mengeksplorasi dampak dari penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan dan moral.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang akan diterapkan untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus studi. Batasan ini penting agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan hasilnya relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan masalah yang terdapat pada identifikasi masalah, peneliti menentukan fokus penelitian tentang bagaimana dampak intensitas penggunaan Tik Tok terhadap pembelajaran dan moralitas siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Apa saja Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
3. Bagaimana peserta didik dan guru menilai Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

1.5 Tujuan

1. Menganalisis Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Mengidentifikasi Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
4. Menilai persepsi siswa dan guru mengenai Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan yang berharga bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan, terkait penggunaan teknologi di sekolah dapat disesuaikan berdasarkan temuan penelitian.
2. Memberikan masukan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dengan memanfaatkan teknologi digital, termasuk Tiktok.
3. Dengan memahami dampak intensitas penggunaan Tiktok, sekolah dan keluarga dapat lebih proaktif dalam mencegah masalah-masalah sosial yang terkait bullying, penyebaran informasi yang tidak benar atau penurunan prestasi akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial dan dampaknya

Media sosial adalah salah satu produk dari cyber space, yang merupakan wadah tempat kita mencari dunia informasi secara global yang bernama internet. **(Aep Kusnawan, 2020)** Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media dalam artian disini berarti alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi, sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Media sosial merupakan sebuah media berupa situs dan aplikasi yang penggunaannya dibantu dengan teknologi berbasis internet. Media dengan teknologi berbasis internet ini dapat memungkinkan bagi setiap orang untuk saling terhubung tidak hanya dengan orang yang dikenal bahkan hingga orang asing yang belum pernah dikenal. Media sosial digunakan sebagai alat untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi dengan keluarga, teman, hingga orang lain yang memiliki ketertarikan yang sama. Situs media sosial dapat membantu setiap orang untuk saling berkomunikasi, mengenal dan terhubung dengan orang lain dengan ketertarikan yang sama. **(. Endah Triastuti, 2017)**

Tata bahasa yang terdapat kata “sosial” memiliki arti dari sebuah interaksi sosial ataupun kemasyarakatan dan “media” yang menjadi

sebuah tempat sosial dan dapat disebut sebagai wadah untuk berinteraksi. (Dewi Immaniar Desriyanti, 2021) Banyak ruang obrolan atau komunikasi yang terjadi menggunakan media sosial. Sebab penggunaannya yang mudah dan didukung dengan jaringan internet yang sudah bisa hampir diakses dimana saja. Sehingga ruang obrolan atau komunikasi dapat dilakukan dimana saja.

Media sosial menghapus Batasan-batasan dalam bersosialisasi. Tidak ada Batasan ruang dan waktu untuk berkomunikasi dalam media sosial. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial. (Anang Sugeng Cahyono)

Banyaknya penggunaan media sosial di setiap kalangan. Tentu akan menimbulkan dampak. Sebab segala sesuatupun dapat menimbulkan dampak. Penggunaan media sosial pun demikian dapat menimbulkan dampak. Akan tetapi dampak yang ditimbulkan tergantung bagaimana setiap individu atau kelompok memanfaatkan penggunaan media sosial tersebut. Pada penggunaan media sosial sebenarnya terdapat dampak yang baik atau positif, diantaranya: (Faidah Yusuf)

1. Menambah Teman Media sosial dapat digunakan untuk memperluas jaringan pertemanan.

Tempat berkomunikasi Media sosial dapat digunakan untuk

2. membangun ruang komunikasi kapan pun dan dimana pun.
3. Tempat Berbagi Media sosial dapat dijadikan tempat berbagi, baik itu untuk curhat, berbagi cerita, dan berbagi pengetahuan.
4. Berpengetahuan Luas Melalui media sosial seseorang dapat mendapatkan informasi secara luas. Dengan hal ini maka pengetahuan pun akan semakin bertambah luas.
5. Tempat beropini (berpendapat) Terkadang seseorang malu untuk mengeluarkan pendapatnya jika secara langsung (tatap muka). Namun, dengan media sosial seseorang dapat mengeluarkan pendapat tanpa perlu khawatir dan tanpa perlu bertatap muka.
6. Menjadi diri sendiri Terkadang di dunia nyata seseorang tidak nyaman menjadi diri sendiri. Namun, dengan media online seseorang dapat menjadi apa yang dia sukai bahkan untuk menjadi dirinya sendiri.

Selain dampak atau manfaat yang baik, tentu saja ada juga dampak atau manfaat yang buruk dalam penggunaan media sosial, diantaranya: (Faidah Yusuf)

1. Hoaks dan Fitnah Merajalela Banyaknya informasi yang tersedia di media sosial tidak jarang untuk dimanfaatkan oleh individu atau kelompok dalam membuat berita palsu untuk kepentingan tertentu.
2. Banyak Akun Kloning Tidak sedikit akun kloning atau akun palsu dibuat dalam media sosial dengan maksud atau tujuan tertentu.

3. Banyak Mata-mata Istilah mata-mata dalam media sosial yaitu stalking. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat dibenci oleh para pengguna media sosial. Sebab ini membuat privasi sedikit terganggu.
4. Kecanduan Banyaknya fitur unik dalam media sosial menjadikan media sosial sebagai sandaran utama ketika seseorang sedang bosan atau ingin mencari hiburan, oleh sebab itu banyak orang yang kecanduan dalam menggunakan media sosial.
5. Munculnya Tindak Kejahatan Orang yang menggunakan media sosial sangat banyak, dan tidak semuanya orang-orang tersebut adalah orang baik. Bahkan tidak sedikit orang yang memanfaatkan media sosial untuk tindak penipuan.
6. Degradasi Moral Degradasi memiliki arti sebagai penurunan derajat, kedudukan ataupun pangkat. Degradasi menurut Daryanto merupakan penurunan kualitas atau menurunnya kedudukan. Degradasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu penurunan kualitas moral atau rusaknya moral. Adapun moral menurut Widjaja merupakan ajaran mengenai benar buruknya perilaku atau perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian, degradasi moral merupakan menurunnya kesadaran dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan dalam masyarakat. (Nurbaiti Ma'rufah, 2020)

Seorang psikoterapis bernama Philip Cushman dari California School of Profesional Psychology menyarankan agar penggunaan media sosial sekitar 30 menit sampai dengan satu jam perhari.

(<https://voi.id/lifestyle/28568/inilah-batasan-penggunaan-media-sosial-dan-dampaknya-bila-berlebihan>) Jika durasi penggunaan media sosial lebih dari 30 menit sehari, maka dapat menyebabkan gangguan psikis penggunaannya.

Adapun menurut riset University of Oxford yang membahas tentang durasi ideal untuk menggunakan media sosial atau aktivitas online adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit perhari. (Yohana Epilita, 2018) Apabila penggunaan media sosial lebih dari 4 jam 17 menit, maka dianggap mampu mengganggu kinerja otak penggunaannya.

Teknologi telah membentuk karakteristik masyarakat *cyber*, sebagai contoh keintiman interaksi antar individu di dunia maya, belumlah tentu terjadi pada dunia nyata. Interaksi bisa saja terjadi tanpa ekspresi dan tanpa rasa dan menguap begitu saja dalam beberapa detik. (Muna Madrah, 2013)

2.2 Aplikasi Tiktok

TikTok adalah salah satu aplikasi yang paling populer dan juga digemari di seluruh dunia. TikTok merupakan sebuah jaringan dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. TikTok dapat membuat penggunaanya untuk menciptakan video musik mereka sendiri. (Wisnu Nugroho Aji) Aplikasi ini diluncurkan perusahaan asal China Byte Dance dengan durasi pendek bernama Douyin. Namun, dalam kurun waktu satu tahun aplikasi ini telah memiliki 100 juta pengguna dengan 1 miliar tayangan video setiap harinya. Karena popularitasnya yang tinggi membuat aplikasi ini melakukan perluasan ke

luar China dengan nama TikTok. (Dwi Putri Robiatul Adawiyah)

Penggunaan TikTok adalah dimana setiap pengguna dapat membuat konten video yang menarik, lalu mengekspresikan diri dan gaya mereka dengan konten video yang lucu, unik, menarik dan berbagai macam video lainnya. (Ilahin, 2022) Tidak hanya sekedar membuat konten video, penggunaan TikTok bisa juga berarti menyaksikan berbagai macam konten yang terdapat pada aplikasi TikTok, kemudian berkomentar pada konten pengguna lain, bahkan dapat berkomunikasi sesama pengguna TikTok.

Adapun motif atau faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan aplikasi tiktok dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau keinginan individu untuk menggunakan aplikasi tiktok tanpa adanya suruhan atau ajakan dari orang lain. Adapun faktor eksternal penggunaan media sosial berasal dari lingkungan dimana individu tersebut tinggal, seperti teman atau masyarakat sekitar.

Mudahnya dalam membuat konten video musik sendiri membuat para pengguna TikTok dapat menghasilkan konten videonya sendiri berdasarkan ide yang telah mereka buat. Mereka dapat membuat videovideo kreatif hasil ciptaan ide mereka sendiri. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lypsinc dll. Mereka juga dapat mengikuti berbagai tantangan yang dibuat oleh pengguna lainnya.

2.3 Moral

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat. Adapun menurut Dewey, moral adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sedangkan Baron, dkk mengatakan bahwa moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membahas tentang salah atau benarnya sesuatu. (Endang Purwaningsih, 2024)

Adapun yang dimaksud dengan moralitas ialah bentuk watak atau tabiat tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam tingkah laku di kehidupan kesehariannya. (Muhammad Qorib, 2020) Moralitas merupakan sifat yang tertanam dalam diri individu dan terbentuk sejak ia lahir hingga dewasa.

Moral adalah nilai atau dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman atau tolak ukur bagi individu untuk menentukan baik atau tidaknya perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat yang disesuaikan dengan adat-istiadat atau budaya yang berlaku dan beredar didalam masyarakat itu sendiri. Moral dan religi adalah salah satu hal penting dalam jiwa remaja. Sebagian individu berpendapat bahwa moral dan religi dapat menjadi kontrol terhadap perilaku anak dalam proses pendewasaannya sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan atau bertentangan dengan norma dalam masyarakat. Di sisi lain dikatakan bahwa dengan tidak adanya moral dan religi maka akan

menyebabkan terjadinya peningkatan kenakalan remaja. Aliran psikoanalisis tidak membedakan antara moral, norma dan nilai tingkah laku, perbuatan, dan sikap seseorang yang mewakili moral, etika, dan nilai-nilai yang dijunjungnya disebut dengan akhlak. Kejujuran, kesopanan, kebaikan, keadilan, dan empati dalam situasi sosial dan lingkungan merupakan contoh kualitas moral. Akhlak sering dikaitkan dengan mengikuti standar moral yang diterima dan keyakinan agama dalam kerangka agama. Akhlak juga mencerminkan kesadaran seseorang akan perilaku benar dan salah serta kemampuan pengendalian diri dalam berbagai keadaan kehidupan (Pollock, 2019) Akhlak, sebagai cerminan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh individu, sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali dan konten yang tidak sesuai dengan norma-norma etika dapat mempengaruhi perkembangan akhlak peserta didik.

Sementara itu Franz Magnis-Suseno menjelaskan bahwa kata moral selalu mengacu kepada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Jadi menurutnya yang menjadi permasalahan bidang moral adalah apakah manusia ini baik atau buruk.

Menurut Zahrudin AR dan Hasnuddin sinaga, perbuatan-perbuatan

manusia itu dapat dibagi menjadi tiga macam perbuatan. Dari tiga perbuatan tersebut ada yang termasuk dalam kategori perbuatan moral dan ada juga yang tidak termasuk dalam perbuatan moral. (<https://digilib.uinsa.ac.id/10815/5/Bab%202.pdf> diakses pada pukul 13.00)

a. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari, pada waktu dia berbuat dan disengaja. Jelas, perbuatan ini adalah perbuatan moral, bisa baik atau buruk, tergantung kepada sifat perbuatannya.

b. Perbuatan yang dilakukan dengan tidak disengaja, sadar atau tidak sadar waktu dia berbuat, tapi perbuatan tersebut dilakukan diluar kemampuannya dan tidak bisa mencegahnya. Perbuatan yang demikian bukan merupakan perbuatan moral. Perbuatan ini ada dua macam:

2.3.1 Reflex Action, al a'maalul muna'kiyah Umpanyanya seorang keluar dari tempat gelap ke tempat terang dan matanya berkedip-kedip. Perbuatan kedip-kedip ini tidak ada hukumnya, walaupun dia berhadapan dengan seseorang yang akan dikedipi. Atau ada seseorang digigit nyamuk kemudian dia menampar pada bagian yang digigit nyamuk tersebut.

2.3.2 Automatic Action, al a'maalul 'aliyah Model ini seperti halnya degup jantung, denyut urat nadi dan sebagainya. Perbuatan reflex action dan automatic action adalah perbuatan diluar kemampuan seseorang, sehingga tidak termasuk perbuatan moral.

c. Perbuatan yang samar-samar, tengah-tengah atau mutasyabihat

2.4 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan tentang kajian ini sangat banyak dan tidak asing lagi, yang mana digunakan untuk memenuhi tranfomasi zaman dan tentunya sudah banyak yang mengkaji nya. Pada dasarnya, tidak ada penelitian yang sama sekali baru karena memang penelitian memiliki dimensi yang luas dan menghamparkan ranah yang tidak terbatas pula. Ini berarti dalam satu obyek saja akan menyajikan banyak penelitian jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian ini.

Berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini, dalam penulsuran peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian “ dampak intensitas penggunaan Tiktok terhadap pembelajaran dan moral siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu” diantara nya:

1. Hijrah dan Nurul Intan (2021) Dampak Negatif Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok di Kalangan Remaja Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akses konten aplikasi tiktok disajikan bertentangan dengan aturan agama dan budaya kita, dan gaya hidup dan penampilan yang berlebihan, tidak adanya batasan umur dalam konten yang disajikan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya diperoleh dari data deskriptif yang datanya diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak negative penggunaan aplikasi TikTok dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil dari

penelitian tersebut ialah para remaja didesa tersebut lenih menunjukkan dampak negative dari penggunaan aplikasi tiktok sama dengan para peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian beliau ialah para remaja di desa Mata Ie. (Nurul Intan, 2021)

2. Meriza Putri (skripsi 2021) dengan judul penelitian yaitu Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkarl beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa dengan metode kualitatif deskriptif. Masalah pada penelitian ini adalah adanya dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa yang terjadi ketika proses perkuliahan, sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah, dan perilaku belajar mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Di mana mahasiswa sring merasa bosan, jenuh, dan suntuk sehingga membuat emosional mahasiwa menjadi cemas ketika melihat tugas yang banyak, juga berpengaruh terhadap sikap mahasiswa yang sering mengulur-ngulur waktu dalam belajar sehingga ketika akan menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas, dan panik. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dampak dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiwa pada saat proses perkuliahan dimana mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai media untuk hiburan yang digunakan ketika waktu luang yang menjadikan sikap mahasiswa

menjadi malas dan membuat perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar, juga berdampak pada perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri ketika ingin menghadapi ujian yang membuat cara belajar mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas, dan panik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi TikTok dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada variabel y nya, penelitian terdahulu fokus terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling sedangkan dalam penelitian ini yaitu perilaku peserta didik Madrasah Aliyah. (Zaputri, 2021)

3. Luluk Makrifatul Madhhani, Indah Nur Bella, dll (2021) Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian diatas terdapat pengaruh positif dan negatif dari penggunaan aplikasi TikTok. Dalam penelitian terdapat empat poin dampak positif penggunaan TikTok diantaranya yaitu mengenai bacaan al-Qur'an, gerakan sholat, therapy Healing, dan bisnis. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu membuang-buang waktu, tidak dibatasi umur dan adanya ujaran kebencian. Untuk mengatasi pengaruh negatif dari TikTok perlu adanya masukan untuk mencegah para pengguna TikTok terjerumus dalam penyalahgunaan media sosial khususnya pada Aplikasi TikTok. Dari penelitian ini ditemukan dua poin untuk rekomendasi para pengguna TikTok yakni di batasi usia dan pengendalian diri para pengguna aplikasi

TikTok. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (case study) yang termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dengan melibatkan 10 partisipan sebagai narasumber. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada permasalahan yang terjadi yakni mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok, sedangkan perbedaannya terletak pada jika penelitian Luluk Makrifatul Madhhani meneliti perilaku islami pada mahasiswa di Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini mencari dampak penggunaan media sosial terhadap peserta didik. (Luluk Makrifatul Madhani I. N., 2021)

4. Eka Rahmawati (2023) tentang Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah. Ketika sedang ada tugas dari sekolah yang harus dikerjakan di rumah, mereka tetap menggunakan aplikasi TikTok hal ini membuat siswa menjadi sering menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan membuat siswa menjadi mengerjakan tugas dengan cara yang mepet dan mendekati waktu pengumpulan tugas, selain itu siswa juga kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya karena disambal dengan bermain TikTok. Bermain TikTok untuk mengumpulkan mood dan tenaga terlebih dahulu sebelum belajar merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap peserta didik disekolah, sedangkan perbedaannya terletak

pada subjek penelitiannya, penelitian Eka Rahmawati subjeknya peserta didik SMPN, sedangkan penelitian ini peserta didik MAN. (Eka Rahmawati, 2023)

5. Gustafian Jayanata (2022) tentang dampak media sosial tiktok terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak terlihat dampak negative terhadap perilaku siswa, yaitu kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku untuk belajar. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Gustafian Jayanata menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi TikTok dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada variabel y nya, penelitian terdahulu fokus terhadap perilaku anak Sekolah Dasar sedangkan dalam penelitian ini yaitu perilaku peserta didik Madrasah Aliyah. (Jayanata, 2022) (Febriantika, 2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk tesis berjudul "Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu" akan dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut adalah metode penelitian yang direkomendasikan:

3.1 Pendekatan Penelitian/Jenis Penelitian

Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Kualitatif: Untuk menggambarkan kondisi saat ini terkait penggunaan TikTok dan dampaknya terhadap pembelajaran . Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lainnya dengan menggunakan pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. **(Sopian)**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti,

melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **(Sukmadinata)**

Oleh karena itu didalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang terjadi pada fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuan deskriptif ini ialah untuk membantu pembaca untuk mengetahui apa yang ada di latar penelitian, dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian. **(emzir)** Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak negatif dan positif intensitas penggunaan tiktok terhadap pembelajaran dan moralitas siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaanya. **(Suharsimi Arikunto)** Dalam usaha untuk mencapai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti memperolehnya melalui tiga cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian

untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. (Sugiyono.)

b. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan semua informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa dengan langsung bertatap muka ataupun tidak tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau wawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. (Sugiyono.) Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana dampak negatif media sosial TikTok terhadap perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

c. Kuisioner

Kuisioner diberikan kepada peserta didik berdasarkan instrumen yang telah di buat peneliti, kemudian dibagikan dan di isi oleh peserta didik

3.3 Tempat Penelitian dan Partisipan

Lokasi yang peneliti jadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sekolah tersebut terletak di JL. Teuku Umar Desa Kepenuhan Baru, Kec. Kepenuhan, Kab Rokan Hulu. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian,

maka yang dijadikan partisipan dalam penelitian adalah guru, guru BK, dan peserta didik di kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.4 Sumber Data

- a. Data Primer Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan data primer dengan mewawancarai guru dan peserta didik.
- b. Data Sekunder Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, rapor, dan nilai ulangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan kuisioner, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hingga menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Sugiyono.)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data kualitatif yang digolongkan pada tipe deskriptif analisis yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu mak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan. - **the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text** . Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan temuan-temuan yang menghubungkan Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Dan Moralitas Siswa

SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

4.1 Deskriptif Data

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat penggunaan aplikasi TikTok peserta didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu di kelas X memiliki dampak negatif dan positif, dan sangat tinggi penggunaan Tiktok di kalangan peserta didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu di kelas X. Dalam hal ini, konten yang ada didalam Aplikasi TikTok sangat beragam mulai dari edukasi, hiburan, busana, kecantikan, makanan dan lain sebagainya. (Bulele, 2020)

Tingginya penggunaan aplikasi tiktok pada peserta didik di kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sejalan dengan teori behavioristik, bahwasanya perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar, ini mengasumsikan bahwa tingkah laku siswa merupakan suatu respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Teori belajar behavioristik melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku dan seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini, siswa kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu mengakui pentingnya masukan atau input yang

berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons. Teori belajar behavioristik menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bias diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksimental.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah tujuan penggunaan aplikasi tiktok dengan nilai rata-rata persentase sebesar 75% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Dalam hal ini, terdapat 75% siswa yang memiliki tujuan penggunaan aplikasi Tiktok sebagai media hiburan dalam kategori tinggi, dan 15% menilai cukup dan sisanya 10 % siswa memiliki tujuan penggunaan tiktok dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabaupaten Rokan Hulu memiliki tujuan penggunaan aplikasi Tiktok diantaranya yaitu memberikan saya motivasi untuk mencari tugas, ide-ide serta membuat konten atau mengikuti tren firal yang fyp dan siswa menilai bahwa belajar dengan media aplikasi tiktok mempengaruhi nilai akademiknya, selain itu, siswa juga memiliki tujuan lain untuk menggunakan aplikasi Tiktok seperti sebagai sarana hiburan, membantu dalam meningkatkan prestasi akademik, dan untuk mengetahui informasi teraktual.

Di beberapa kondisi penggunaan tiktok dan media sosial tinggi karena orang tua mereka sibuk bekerja di sebuah perusahaan sawit yang dalam seharian penuh pagi hingga sore terkadang malam baru pulang. Dan ada beberapa siswa yang ngekos atau kontrak yang berjauhan dari orang tua, hal inilah yang menyebabkan juga kurangnya pengawasan dari orang tua dalam

bermain gadget. Sedangkan di sekolah, siswa setelah jam istirahat mereka lebih memilih bermain gadget dibandingkan ke kantin untuk beristirahat, memilih membuat konten atau joget yang tidak jelas hal ini menjadi perhatian lebih dari pihak sekolah dan hal ini yang membuat penggunaan tiktok sangat tinggi di kalangan peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Indikator pertama yaitu aplikasi tiktok memudahkan interaksi sosial memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 71,4% termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat diartikan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu rata-rata menggunakan tiktok untuk memudahkan interaksi sosial dalam kategori tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 75% siswa memiliki tujuan menggunakan tiktok untuk memudahkan interaksi sosial dalam kategori tinggi, sebanyak 13,9% siswa menyatakan cukup tinggi, sebanyak 13,9% menyatakan cukup dan 1,4% menyatakan rendah.

Indikator kedua yaitu aplikasi tiktok memiliki keragaman konten memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 95% termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu rata-rata cukup tinggi dalam hal menggunakan tiktok karena memiliki keragaman konten. Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 48,2% siswa menggunakan tiktok memiliki keragaman konten untuk bermain game online, dance challenge, tarian viral dan sebanyak 46,6% siswa menilai cukup hanya sebagai hiburan, mencari tugas, melihat edukasi,

ceramah dan motivasi.

Pemanfaatan Tiktok dari sisi positif sudah banyak dirasakan oleh pengguna Tiktok disemua kalangan termasuk siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu melalui berbagai macam video edukasi yang beragam. Fasilitas yang diberikan Tiktok bagi para konten kreator khususnya yang ada di Indonesia, yaitu mengedit foto dan video dengan berbagai macam filter sehingga dapat menghasilkan konten-konten yang menarik dan bermanfaat khususnya terkait dengan video-video pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti memperoleh jawaban atas masalah dalam penelitian yaitu dampak intensitas tiktok dalam pembelajaran dan moralitas siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu memiliki dampak positif dan negatif. Semakin tinggi penggunaan tiktok semakin mempengaruhi konsentrasi belajar serta sebaliknya semakin rendah penggunaan tiktok membuat pembelajaran fokus. Serta dari segi moralitas peserta didik mampu mereda dan memiliki moralitas yang positif.

Namun dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru SMK Negeri 2 Kepenuhan mengatakan akhlak siswa lebih banyak terkena dampak negatif dari media sosial TikTok dibandingkan dampak positifnya. Para guru menyatakan bahwa banyak siswa menjadi lebih teralihkan dari fokus akademik mereka, sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton dan membuat konten di TikTok, yang berujung pada penurunan prestasi akademik dan keterlibatan di kelas. Selain itu, paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan norma-norma akhlak yang diajarkan di sekolah, seperti

bahasa kasar dan perilaku tidak etis, membuat beberapa siswa cenderung meniru perilaku negatif tersebut.

Selain itu, dari temuan wawancara ditemukan bahwa siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu lebih cenderung berkonsentrasi menari dan menonton video di aplikasi TikTok sebagai dampak dari kehadiran aplikasi tersebut. Banyak pelajar, khususnya siswi, yang memanfaatkan aplikasi TikTok untuk menari mengikuti lagu barat atau musik populer lainnya atau yang sedang fyp di aplikasi tersebut. Aktivitas ini memiliki kaitan langsung dengan akhlak siswa karena terdapat beberapa aspek moral dan etika yang dipengaruhi oleh jenis konten yang mereka konsumsi dan produksi. Pertama, kecenderungan untuk menari mengikuti lagu-lagu barat yang mungkin mengandung lirik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi norma dan perilaku siswa. Kedua, fokus yang berlebihan pada aktivitas ini bisa mengalihkan perhatian siswa dari tanggung jawab akademik dan kegiatan yang lebih mendidik, sehingga mengurangi disiplin dan integritas mereka dalam menjalankan kewajiban sekolah. Ketiga, interaksi dengan konten yang viral, yang tidak selalu mengandung nilai-nilai positif, dapat menurunkan sensitivitas moral siswa dan membuat mereka lebih permisif terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik.

Selain beragam tindakan dan reaksi pribadi yang terkait dengan dunia digital, khususnya TikTok yang banyak digunakan, penting untuk memahami perilaku yang pantas. Selain kelemahan bawaannya, TikTok sering kali sangat

rentan terhadap dampak negatif terhadap penggunanya. Selain itu, kita bisa mengabaikan dampak keyakinan Islam terhadap penggunanya karena esensinya adalah kekuatan dahsyat yang mampu mengubah perilaku dan bahkan pola pikir (Madhani, 2021).

Penggunaan TikTok telah membuka peluang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui video pendek. Banyak siswa di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menggunakan platform ini untuk membuat konten yang kreatif, mulai dari video lucu, promosi, tutorial, hingga video edukatif. Aktivitas ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan teknis dalam pembuatan dan pengeditan video, serta kemampuan berkomunikasi secara visual. Namun, meskipun TikTok dapat menjadi sarana positif untuk ekspresi diri, penting untuk memperhatikan jenis konten yang dibuat dan dibagikan oleh siswa. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika sekolah dapat berdampak negatif terhadap citra diri dan akhlak peserta didik. TikTok memiliki algoritma yang dapat menampilkan berbagai jenis konten kepada pengguna, termasuk yang mungkin tidak sesuai untuk remaja. Paparan terhadap konten negatif, seperti video yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, atau perilaku yang tidak etis, dapat mempengaruhi akhlak dan moral peserta didik. Siswa yang terpapar konten negatif secara terus-menerus mungkin mulai meniru perilaku yang mereka lihat di video, yang dapat mengarah pada perubahan nilai dan sikap yang tidak diinginkan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan pendidik mengenai dampak jangka panjang terhadap karakter dan

akhlak siswa.

4.2 Pembahasan

a. Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang dilakukan oleh peneliti di antaranya yaitu Durasi penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan bahwa: “Media sosial tiktok adalah salah satu media sosial yang banyak disukai oleh kalangan remaja yang berada pada Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. (Faisyaroh, Observasi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, 2024)

Intensitas penggunaan media sosial tiktok oleh remaja yang berada pada Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu cukup tinggi hingga mencapai kisaran 5-7 jam perharinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti terhadap kholila (Kholila, 2024), salah satu remaja berusia 16 tahun di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang mengatakan bahwa :

“Banyak aplikasi yang saya gunakan seperti IG, FB, Telegram, dan Tiktok namun Aplikasi yang paling saya sukai adalah aplikasi tiktok. Karena menurut saya aplikasi tiktok itu sangat menarik. Banyak video yang dapat

menghibur dan dapat menghilangkan rasa penat saya. Dalam sehari saya dapat mengakses aplikasi tiktok sekitar 5-7 jam perharinya, mulai dari pagi hingga malam hari. Apalagi saat saya susah tidur, saya biasanya menonton video-video di aplikasi tiktok terlebih dahulu sampai bisa tertidur, bahkan bangun tidur langsung buka tiktok, mau makan juga buka tiktok sehingga buat saya candu terhadap tiktok meskipun hanya scroll ataupun membuat konten”. (Kholila, 2024)

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja lainnya yang bernama Yuga (Yuga, 2024) mengatakan bahwa: “Tiktok adalah aplikasi yang keren dan kekinian. Kita bisa melihat hal-hal yang baru di media sosial tiktok. Bahkan saya bermain game online melalui tiktok bersama rekan yang jauh secara on-line. Saya bahkan menghabiskan waktu dengan menonton tiktok sampai sekitar 6-7 jam setiap harinya”. (Yuga, 2024)

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja lain bernama Asti mengatakan bahwa: ”Tiktok adalah salah satu aplikasi favorit saya, untuk hiburan scroll saja ataupun mencari konten viral dan membuat konten. Saya menggunakan aplikasi tersebut dapat mencapai 6-7 jam sehari”. (Asti, 2024)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa: “Peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menggunakan aplikasi tiktok hampir setiap saat. Terutama di waktu luang, mereka senang menggunakan aplikasi tersebut”. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu bernama Tiara. Saat ditanyakan tentang rata-rata

lama penggunaan media sosial tiktok, ia yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan aplikasi tiktok bisa sampai 7 jam perharinya. Pagi bangun tidur, saya buka hp kemudian scrool tiktok dulu baru melakukan aktivitas. Kemudian diwaktu luang saya juga suka membuka aplikasi tiktok. Siang saat pulang sekolah saya juga selalu membuka tiktok sampai sore. Hampir tiap sebelum tidur saya juga selalu membuka aplikasi tiktok terlebih dahulu. begitulah rutinitas saya setiap harinya menggunakan aplikasi tiktok”. (Tiara, 2024)

Wawancara dengan remaja bernama Wida, ia mengatakan: “Biasanya saya menggunakan tiktok sekitar 5 jam perhari”. (Wida, 2024)

Wawancara dengan remaja Cika, mengatakan bahwa: “Saya menggunakan tiktok bisa sampai 6-7 jam perhari”. (Cika, 2024) Wawancara dengan remaja Sevina mengatakan bahwa: “Akhir-akhir ini saya lebih suka membuka aplikasi tiktok. dalam sehari, saya menggunakan tiktok bisa sampai 5-7 jam”. (Sevina, 2024)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian: “Remaja menjadi lebih asyik dengan HP nya dan sering mengabaikan orang sekitar apabila saat sedang menggunakan aplikasi tiktok. Hal tersebut kerap membuat orang disekitarnya menjadi kesal karena kelakuannya tersebut”. Dan joget – joget mengikuti tren viral yang membuat mereka sedikit tidak ada rasa malu. Bahkan pada saat jam pembelajaran berlangsung tanpa sepengetahuan guru mereka membuka tiktok sehingga tidak fokus pada pembelajaran. (Faisyaroh, Observasi di Kelas dan Luar Kelas Lingkungan

Sekitar Peserta Didik SMK Negeri 2 Kepenuhan, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumiati, selaku guru di SMK Negeri 2 Kepenuhan mengatakan bahwa: “Saya sangat kesal saat melihat peserta didik yang selalu sibuk dengan hand phonenya. Setiap hari selalu membuka media sosial, terlebih media sosial tiktok. Joget-joget mengikuti tren yang tidak jelas bahkan ketika saya lewat di depan mereka karena asyik dengan tren nya saya tidak disapa nya. Bahkan terkadang mengabaikan teman sekitarnya. Saya rasa peserta didik lebih sering membuka aplikasi tiktok sekitar 5-7 jam di setiap harinya daripada buku pelajarannya. Mereka sewllau upfate berita-berita viral atau tren-tren yang viral dibandingkan update diri dalam ilmu pengetahuan”. (Sumiati, 2024)

Hasil observasi peneliti terhadap remaja di lokasi penelitian bahwa: “peserta didik sering lalai menggunakan waktu dengan baik karena keasikan membuat konten tiktok sendiri atau bersama teman-temannya. Terkadang masuk kelas terlambat pada saat bel masuk berbunyi. (Faisyaroh, Observasi peserta didik pengguna tiktok di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, 2024)

Adapaun wawancara peneliti dengan Ibu Eka Fitri, selaku guru dan wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan : “ Peserta didik lebih cepat dan mengetahui berita dan tren viral dibandingkan pembelajaran, dalam membuat konten bersemangat ketika belajar malas dan pasif ”. (Fitri, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan media sosial peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

mencapai 5-7 jam. Sehingga durasi penggunaan media sosial tiktok yang berada di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tergolong tinggi. Hal tersebut berdampak buruk bagi peserta didik yang berada di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

1. Jenis Konten yang di Unggah Pada Tiktok

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian: Selain melihat konten tiktok, peserta didik di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu juga ikut serta mengupload video atau membuat konten di aplikasi tersebut. Rata-rata mereka suka mengupload konten tentang fashion atau busana, promosi sekolah, dance challenge atau tantangan untuk melakukan gerakan tarian pada aplikasi tiktok. Mereka juga dapat mengupload konten atau video tiktok milik mereka hingga 4-5 video di setiap minggunya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja bernama Anggi, dimana dalam percakapannya ia mengatakan bahwa: “saya seing belanja on-line di tiktok shop sekaligus melihat ootd kekinian sesuai yang saya mau serta membuat konten viral ataupun live bersama teman-teman sebatas hiburan. Dan saya bisa mengupload video konten 2-4 video setiap minggunya”. (anggi, 2024)

Sama halnya wawancara dengan Akbar, peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, saat ditanyakan mengenai konten tiktok, ia menjawab: Saya sebenarnya suka konten tentang edukasi yang ada di dalam tiktok. Karena menurut saya, dengan durasi yang cukup singkat dan penjelasan yang bagus dapat memudahkan saya dalam memahami materi

yang disampaikan. Saya sering mencari tugas juga dari tiktok. Kalau mood saya lagi baik, kadang saya membuat konten tiktok tentang edukasi dan mengunggahnya pada akun milik saya. Selain itu, saya juga suka melihat konten dance challenge. Namun untuk membuat konten jenis dance challenge tersebut tidak terlalu sering saya lakukan. Dalam seminggu saya dapat mengunggah minimal 4 video. Dan di tiktok saya juga suka menonton video anime”. (Akbar, 2024)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan lainnya bernama Dian mengenai jenis video yang sering di upload dia mengatakan bahwa: “ Konten yang saya suka adalah konten yang menghibur atau konten lucu dan saya lebih suka menonton atau scroll video lucu tiktok tidak membuat konten, jika membuat konten saya sangat jarang tergantung mood saya, itupun biasanya konten iseng biasa saja”. (Dian, 2024)

Setelah peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan pengguna media sosial tiktok yang berada di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu membuat konten tiktok, mereka sering mengunggah di media sosial miliknya atau akun tiktok jurusan mereka. Aplikasi tiktok yang modern, kini menjadi salah satu media sosial kesukaan peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan yang berada pada Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Selain untuk hiburan semata, mengikuti tren joget-joget viral di tiktok mereka juga membuat konten yang bertujuan promosi sekolah serta jurusanannya dan di unggah di akun tiktok jurusan

mereka seperti jurusan desain komunikasi visual (DKV).

Berdasarkan dari penelitian diatas, TikTok sebagai salah satu platform media sosial paling populer saat ini, telah merambah ke berbagai kalangan, termasuk siswa. Penggunaan TikTok yang intens oleh siswa tentu menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai ada yang mengalai keniakan nilai maupun kemerosotan nilai. Oleh karena itu dampak intensitas penggunaan tiktok di kalangan peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan ada beberapa dampak sebagai berikut :

Dampak Positif

1. Media Belajar yang Kreatif:

TikTok dapat menjadi media belajar yang kreatif dan menarik. Banyak konten edukatif yang disajikan dalam format video pendek yang mudah dicerna. Untuk jurusan desain komunikasi visual (DKV) dalam pembelajaran DPK (Dasar Program Keahlian) mereka membuat konten dengan di bagi beberapa kelompok, ada yang membuat kongten promosi sekolah, jurusan bahkan baju sekolah SMK Negeri 2 Kepenuhan. Ada juga konten hiburan, konten challenge dan lain sebagainya yang mana mereka unggah di akun tiktok jurusan desain komunikasi visual yang minimal nya setiap minggu mereka harus mengunggah konten di akun tiktok mereka. Bahkan mereka membuat konten hiburan Bersama bapak ibu guru mereka untuk membantu membuat konten yang harus mereka unggah.

2. Peningkatan Motivasi:

Fitur-fitur interaktif di TikTok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka dapat membuat video pendek tentang materi pelajaran, berkolaborasi dengan teman, atau mengikuti tren belajar yang sedang populer. Peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan dalam hal mengerjakan tugas mereka mencari referensi juga berasal dari tiktok, baik membuat video ataupun tren yang kekinian. Baik tugas tersebut dikerjakan secara mandiri maupun individu. Membuat tutorial dan tantangan yang menarik, mulai dari tutorial memasak hingga tutorial belajar bahasa. Hal ini dapat menginspirasi pengguna lain untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan keterampilan. Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia mereka mencari Cerita-cerita inspiratif tentang orang-orang yang berhasil mencapai tujuan mereka seringkali dibagikan di TikTok. Kisah-kisah ini dapat memotivasi pengguna untuk mengejar mimpi mereka sendiri, sehingga peserta didik bisa mencontoh konten insipartif ini untuk dijadikan konten mereka. Bahkan di jurusan DKV ini mereka terkadang membagikan video cara membuat dan pengambilan video atau foto yang baik.

Dampak Negatif

- a. Gangguan Konsentrasi: Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Notifikasi yang terus-menerus dan konten yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas sekolah. Sehingga bapak ibu guru di dalam kelas diabaikan sehingga mereka kurang memahami Pelajaran.

- b. Kurang Waktu Belajar: Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dapat terbuang percuma karena terlalu banyak menghabiskan waktu di TikTok. Mereka lebih memiliki rasa penasaran dan bersemangat dalam membuka tiktok sehingga waktu yang digunakan belajar malah digunakan mmebuak tiktok.
- c. Konten Negatif: Tidak semua konten di TikTok bersifat positif. Adanya konten yang tidak sesuai dengan usia atau mengandung unsur kekerasan dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis siswa. Hal ini dapat terjadi bullying, karena mereka beranggapan orang yang menindas lebih keren dan dianggap penguasa.
- d. FOMO: Tekanan untuk selalu mengikuti tren terbaru di TikTok dapat membuat siswa merasa FOMO dan merasa tertinggal jika tidak aktif di platform ini. Sehingga mmebuat mereka merasa menggebu-gebu untuk segera membuat tren viral tersebut supaya tidak basi dan tidak ketinggalan.

Kesimpulannya, Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin besar potensi dampak negatifnya terhadap hasil belajar. Jenis Konten yang Dikonsumsi juga sangat mempengaruhi hasil belajar missal, Konten edukatif dapat memberikan dampak positif, sedangkan konten yang tidak relevan dapat mengganggu proses belajar.

Peserta didik juga harus bijak, Jika TikTok digunakan sebagai alat belajar, maka dampaknya cenderung positif. Namun, jika digunakan hanya untuk hiburan, maka dampaknya cenderung negatif. Dan harus mmapu mengatur waktu dengan baik, setiap individu memiliki karakteristik yang

berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mengatur waktu penggunaan TikTok dengan baik, sehingga tidak mengganggu belajar. Namun, ada juga siswa yang sulit mengontrol diri dan akhirnya kecanduan. Olehakarena itu, hal ini tidak luput dari Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing siswa dalam menggunakan TikTok secara bijak.



b. Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

Media sosial apabila digunakan sesuai dengan porsi dan tempat yang tepat dapat berdampak baik bagi penggunanya, termasuk media sosial tiktok. Meskipun memiliki dampak positif terhadap moral, penggunaan media sosial tiktok pada peserta didik yang berada di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu umumnya memiliki dampak negatif. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan. Dampak positif penggunaan media sosial tiktok terhadap moral peserta didik yang berada di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yaitu ada beberapa remaja yang memiliki moral yang cukup baik dengan melihat konten-konten positif seperti ceramah atau dakwah yang ada dalam aplikasi tiktok.

Namun kebanyakan dari mereka memiliki moral yang kurang baik setelah menggunakan aplikasi tiktok tersebut. Adapun dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok terhadap moral peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dikarenakan remaja berlebihan dalam menggunakan aplikasi tiktok hingga mencapai 5-7 jam perharinya serta melihat dan mengikuti cara hidup atau kebiasaan negatif yang ditampilkan dalam aplikasi tiktok seperti dance challenge yang menyebabkan berkurangnya rasa malu pada remaja, sifat individualis, tidak peduli dan cuek dengan orang lain serta berkata kotor.

Dampak Negatif

a. Penurunan Nilai Moral:

Paparan Konten Negatif: Banyak konten di TikTok yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, atau bahasa yang tidak pantas. Paparan terus-menerus terhadap konten seperti ini dapat menumpulkan sensitivitas moral siswa dan mencontoh perilaku negatif.

Dampak terhadap Individu

- a. Perilaku Agresif: Paparan konten kekerasan di TikTok dapat memicu perilaku agresif pada pengguna, terutama anak-anak dan remaja. Mereka mungkin meniru tindakan kekerasan yang dilihat dalam video, baik secara fisik maupun verbal.
- b. Cyberbullying: Lingkungan online yang anonim seringkali mendorong perilaku bullying. Pengguna TikTok dapat dengan mudah menghina, mengejek, atau menyebarkan rumor tentang orang lain tanpa konsekuensi langsung.
- c. Kurangnya Empati: Terlalu fokus pada penampilan diri dan mengejar popularitas di dunia maya dapat membuat seseorang kurang peduli dengan perasaan orang lain.

Dampak terhadap Masyarakat

- a. Normalisasi Perilaku Negatif: Ketika perilaku negatif seperti bullying atau tindakan tidak sopan menjadi tren di TikTok, hal ini dapat menciptakan norma sosial yang salah. Perilaku yang sebelumnya dianggap tidak dapat diterima menjadi dianggap biasa.

b. Perpecahan Sosial: Konten yang provokatif atau kontroversial di TikTok dapat memicu perdebatan dan perpecahan di masyarakat. Seperti menyebarkan berita hoax tanpa dicari sumber kebenarannya.

c. Penurunan Nilai Keluarga: Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari keluarga dan mengurangi waktu yang berkualitas bersama orang tua. Karena anak asyik dengan gadget nya sehingga mengabaikan keluarga yang ada di rumah.

d. Individualisme dan Egoisme: TikTok seringkali mendorong individualisme dan pamer. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih mementingkan diri sendiri dan kurang peduli dengan orang lain.

e. Berkurangnya Rasa Malu

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa: Remaja pengguna media sosial tiktok minim akan rasa malu. Mereka sudah tidak segan-segan lagi untuk membuat konten bergoyang dengan goyangan yang kurang baik untuk dipandang serta membuat konten berpasang-pasangan. Parahnya lagi mereka mengunggah konten tersebut ke dalam akun media sosial miliknya. Sehingga siapapun dapat melihat secara bebas video atau konten mereka tersebut. (Faisyaroh, Observasi, di SMK Negeri 2 Kepenuhan , 2024)

Media sosial tiktok dapat menjadikan remaja memiliki penurunan rasa malu. Bagaimana tidak, mereka tidak segan-segan mengunggah konten yang seharusnya dikonsumsi secara pribadi ke dalam akun media sosialnya, yang mana menjadikan konten tersebut dapat di lihat oleh publik. Mereka bahkan

dengan bangganya melakukan hal tersebut. Remaja juga berlomba-lomba untuk membuat konten yang lebih menarik agar dapat disukai oleh pengguna media sosial lainnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Suardi, selaku wakil kepala bidang HUMAS/IDUKA, mengatakan bahwa : “ peserta didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan sangat antusias bermain Tiktok dan mereka selalu update dalam hal-hal yang viral. Dan ada beberapa akun Tiktok yang saya ikuti, ada beberapa peserta didik yang mengunggah konten bersama lawan jenis nya hal itu sangat tidak elok karena status mereka masih peserta didik, namun ada juga akun Tiktok mereka hanya sekedar hiburan saja dan di isi dengan konten memancing”. Intinya ada beberapa yang sudah hilang urat malu nya dan masih ada juga yang sadar serta bijak dalam menggunakan media sosial terutama Tiktok”. (Suardi, 2024)

Sifat Individualis

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa :

Peserta didik pengguna media sosial tiktok di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu memiliki kecenderungan bersifat individualis. Mereka lebih memilih untuk menyendiri dan bermain media sosial tiktok di HP nya masing-masing. Bahkan saat mereka berkumpulpun mereka menjadi lebih sedikit berkomunikasi secara langsung dikarenakan kesibukan dengan media sosialnya tersebut. Bahkan pada saat jam istirahat, bukan nya menggunakan waktu istirahat untuk makan atau bercerita dengan teman-teman nya mereka lebih memilih bermain HP baik bermain Tiktok

ataupun game online”. (Faisyaroh, Observasi, di SMK Negeri 2 Kepenuhan, 2024)

Sikap individualisme ini dapat ditunjukkan dengan beberapa sikap diantaranya:

a. Mengabaikan Lingkungan Sekitar:

Terlalu fokus pada ponsel sehingga tidak memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Sehingga dalam sehari banyak berinteraksi dengan orang lain melalui media sosialnya, dengan emoticon-emoticon perasaan yang ada di HP nya.

b. Tidak menanggapi ajakan atau percakapan orang lain. Yang dekat terasa jauh dan yang jauh terasa dekat.

c. Tidak peduli dengan suara atau aktivitas di sekitar yang mungkin mengganggu orang lain. Jika ada yang memanggil merasa kesal.

d. Kurang Peduli Terhadap Waktu:

Terlalu asyik menonton video hingga melupakan waktu, bahkan saat ada kegiatan penting yang harus dilakukan. Tidak memperhatikan waktu saat membuat atau mengedit video.

e. Tidak Mempertimbangkan Perasaan Orang Lain:

Membuat konten yang bersifat menyinggung atau melecehkan orang lain tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Membagikan informasi pribadi orang lain tanpa izin. Membuat lelucon yang tidak sopan atau tidak pantas.

f. Kurang Berinteraksi Sosial secara Langsung:

Lebih memilih berinteraksi dengan orang lain melalui TikTok daripada bertemu langsung. Bahkan dalam sehari mereka bisa berhubungan dengan banyak orang melalui media sosialnya. Mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat di dunia nyata.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan Bersama Naomi, mengatakan bahwa :

“Saya merasa kesal dan sebal Ketika saya sedang asyik membuat konten namun di ganggu atau di panggil, bagi say aitu mengganggu dan merusak konsentrasi saya, ide konten langsung hilang. Jadi Ketika membuat konten harus tenang tanpa ada pengganggu sampai menghasilkan konten yang saya mau dan baik”. (Naomi, 2024)

Sehingga sikap individualisme ini menimbulkan beberapa dampak yaitu :

- Mengganggu hubungan sosial: Membuat hubungan dengan keluarga, teman, dan orang-orang di sekitar menjadi renggang.
- Menurunkan produktivitas: Menghabiskan terlalu banyak waktu untuk TikTok dapat mengganggu kegiatan belajar, bekerja, atau tugas-tugas lain.
- Menimbulkan masalah kesehatan mental: Stres, kecemasan, dan depresi dapat muncul akibat terlalu fokus pada penampilan di media sosial.
- Menyebabkan ketergantungan: Terlalu sering menggunakan TikTok dapat membuat seseorang kecanduan dan sulit lepas dari aplikasi ini.

Penting untuk diingat bahwa TikTok dapat menjadi platform yang positif jika digunakan dengan bijak. Dengan menyadari potensi dampak negatifnya dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi sikap

individualisme, kita dapat menikmati TikTok tanpa mengorbankan aspek penting lainnya dalam hidup.

Tidak peduli dengan orang lain atau cuek

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian: “Peserta didik pengguna media sosial tiktok di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan cenderung tidak peduli serta cuek dengan orang-orang disekitarnya. Mereka sering tidak menghiraukan orang lain terutama saat sedang menggunakan aplikasi tersebut”. (Faisyaroh, Observasi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, 2024)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tri Haryani, selaku Tata Usaha mengatakan bahwa:

“ Banyak siswa yang sering terlihat asyik dengan ponselnya selama jam pelajaran. Mereka lebih fokus ke TikTok daripada mendengarkan penjelasan guru. Saya sering melihat siswa kesulitan fokus pada tugas-tugas yang diberikan karena terus-menerus membuka TikTok. Penggunaan TikTok yang berlebihan bisa menghambat perkembangan sosial siswa. Mereka jadi kurang bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Orang tua juga perlu berperan aktif dalam membatasi waktu penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Sekolah perlu membuat aturan yang jelas terkait penggunaan gadget di lingkungan sekolah untuk mencegah gangguan belajar.” (Haryani, Wawancara, Moral, Peserta didik pengguna Tiktok, SMK Negeri 2 Kepenuhan, 2024)

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah, Wahyu Saidina Prihatin mengatakan bahwa:

“ Saya sangat prihatin dengan meningkatnya kasus siswa yang kurang fokus di kelas karena terlalu asyik bermain TikTok. Ini sangat mengkhawatirkan karena dapat menghambat proses belajar mereka. Penggunaan TikTok yang berlebihan di kalangan siswa memang menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Kita perlu mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah ini. Saya sering melihat siswa lebih tertarik pada ponsel mereka daripada materi pelajaran yang sedang disampaikan. Ini tentu saja sangat disayangkan. Karena itu kita sebagai pendidik harus mampu membuat terobosan dan kebijakan yang baik terkait ini dan membuat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik”. (Prihatin, 2024)

Berkata Kotor

Hasil observasi yang peneliti lakukan di tempat penelitian:

Setelah peserta didik aktif bermain HP, mengenal media sosial terutama Tiktok karena aplikasi Favorit, mereka cenderung berkata kotor, baik disengaja ataupun spontan keluar dan terucap. Terkadang memnaggil nama teman dengan sebutan yang tidak baik, atau pada saat membuat konten dan terjadi kesalahan terucaplah kata kotor, tidak hanya sebatas itu saja terkadang Ketika terjadi hal yang tidak baik menimpa dirinya terucaplah kata kotor. Hal ini mereka mengikuti dan meniru apa yang ada di dalam aplikasi Tiktok tersebut dan merasa keren Ketika mengucapkannya. (Faisyaroh, Observasi Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, 2024)

c. Bagaimana peserta didik dan guru menilai Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

Tiktok adalah aplikasi media sosial yang populer di kalangan siswa karena dapat membantu mereka menghibur diri saat mereka bosan dan memungkinkan setiap orang untuk membuat kreasi mengasyikkan untuk mengatasi kepenatan atau kebosanan mereka (Kenedi, 2022). Ada beberapa komponen penggunaan TikTok, seperti berikut:

- 1) Perhatian, yang merupakan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku;
- 2) Penghayatan, yang merupakan pemahaman suatu informasi dengan usaha; dan
- 3) Durasi, yang merupakan lamanya selang waktu dari sesuatu yang sedang berlangsung atau rentan waktu individu dalam menjalankan kegiatan; dan
- 4) Frekuensi, yang merupakan banyaknya pengulangan dari kegiatan yang dilupakan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada penggunaannya. Salah satu efek negatif dari penggunaan media sosial adalah dapat mengganggu fokus belajar.

TikTok memiliki efek negatif pada banyak siswa, menyebabkan mereka kehilangan fokus dalam pelajaran mereka baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini terjadi karena siswa terlalu lama menghabiskan waktu di aplikasi tersebut, sehingga mereka kehilangan fokus dalam pelajaran karena mereka terus terbayang-bayang dengan konten yang mereka tonton di sana (Minarisa, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Agama, Ibu Eva Nirmala terdapat siswa yang menjadi tempat atau lokasi penelitian, banyak dari mereka yang mengenal media sosial Tik Tok, dan beberapa dari mereka pun masih ada yang menjadi pengguna sampai saat ini alasannya karena pingin terkenal dan adanya keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk memperoleh banyak followers, mendapatkan kesenangan dan kepuasan dari bermain TikTok karena mereka terlalu lama dalam menscroll aplikasi TikTok tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak fokus dalam pelajaran. Hal ini perlu menjadi perhatian pendidik agar siswa memanfaatkan media sosial sebagai bahan penunjang pembelajaran bukan sebagai penghambat konsentrasi belajar. Banyak siswa menganggap penggunaan TikTok sebagai kegiatan menyenangkan, tetapi itu berdampak pada konsentrasi mereka dalam belajar (Safni, 2022).

Berdasarkan hasil peneliti di lokasi penelitian : banyak peserta didik yang menilai penggunaan Tiktok, secara negatif dan positif. Semua tergantung bagaimana mereka bijak dalam menggunakan media sosial terutama Tiktok. Tidak memungkiri di Tiktok bisa mencari ide, tugas serta motivasi dan banyak hal lainnya yang bermanfaat dan bernilai positif, sedangkan dampak negatif nya adalah mengganggu konsentrasi belajar dan penurunan hasil akademik jika intensitas penggunaan tiktok sangat tinggi, sedangkan penggunaan tiktok yang rendah membantu meningkatkan konsentrasi belajar. Di tambah lagi ketika tiktok digunakan dalam pembelajaran dengan baik maka mampu meningkatkan hasil akademik

peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Noni Afrina, mengatakan :

“ Ada sisi positif dan negates nya yaitu, saya mengamati penurunan konsentrasi siswa selama pembelajaran, siswa cenderung lebih individualis dan kurang memperhatikan teman sekelas, sedangkan positif nya siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam presentasi”. (Afrina, 2024)

Ibu Ayu K. Anggraini mengatakan :

“ Banyak nya peserta didik menggunakan Tiktok maka banyak terjadi peningkatan kasus gangguan perilaku di kelas, missal konten-konteng jail, merekam teman yang tertidur dan dijadikan konten dan lain sebagainya”. (Anggraini, 2024)

Ibu Siti Aisyah, mengatakan :

“Siswa kesulitan membedakan antara dunia nyata dan dunia maya mereka banyak menghayal menjadi artis , joget-joget tak jelas dan mengikuti gtren yang tidak bermutu, padahal penggunaan TikTok dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan tepat”. (Aisyah, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan pembelajaran dan moral siswa. Jika siswa menggunakan media sosial TikTok dengan tingkat yang cukup tinggi, konsentrasi belajar mereka akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah (Prihatin, 2024) yang menyatakan bahwa “penggunaan TikTok yang berlebihan dapat membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran yang

diajarkan oleh guru”. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Anriani, 2022) yang menyatakan bahwa meskipun penggunaan media sosial yang bijak dengan durasi yang cukup, penggunaan TikTok dengan tujuan belajar atau mencari informasi tentang pelajaran tidak cukup aktif. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam ukuran pembelajaran dan pembelajaran, yang secara konsisten digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah didapat. Prestasi belajar kata terdiri dari dua suku kata, khususnya prestasi dan pembelajaran. Prestasi adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dengan minat pada latihan tertentu, untuk pembelajaran situasi ini (Teha, 2023) Tidak dapat dipungkiri, media sosial mempunyai dampak bagi penggunaannya, entah itu dampak negative maupun dampak positif. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negative dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. (Fatmawati, 2021) Hal yang membuat tiktok menonjol di antar media sosial lainnya adalah aplikasi hiburan yang memungkinkan semua orang untuk bisa menjadi konten kreator kerana kesederhanaan dan kemudahannya. Pengguna aplikasi tiktok sebagian besar adalah remaja, yang dimana masa remaja adalah masa mencari eksistensi

diri yang dimana ingin di akui tentang keberadanya untuk memahami sebuah arti kehidupan bagi diri sendiri yang diyakini agar terbentuk suatu kepribadian diri (Hery, 2014) Penggunaan aplikasi tiktok tentunya memberikan dampak terhadap penggunanya. Dampak positif dari penggunaan tiktok, jika digunakan dengan benar dan sesuai dengan aturan akan memberikan dampak yang cukup menguntungkan, dampak negative dari penggunaan aplikasi tiktok ini. Dampak negative dari penggunaan aplikasi tiktok ini seperti pelecehan seksual, hilangnya rasa malu, kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar, menyia-nyiakan waktu, etika menjadi kurang, dan masih banyak lagi.

Kondisi yang tepat untuk konsentrasi belajar adalah ketika seseorang berada dalam suasana hati yang santai dan tanpa stres, yang ditandai dengan terbukanya pikiran bawah sadar. Belajar membutuhkan konsentrasi untuk mempertahankan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Salah satu komponen yang membantu siswa berprestasi adalah fokus. Proses belajar dapat terganggu jika Anda tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media sosial TikTok. Seperti yang diketahui, tingkat penggunaan media sosial TikTok yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat konsentrasi belajar siswa, sedangkan tingkat penggunaan media sosial yang lebih rendah dikaitkan dengan tingkat konsentrasi belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam penelitian yang penulis lakukan, pengaruh media sosial tiktok terhadap proses belajar

siswa memberikan efek yang begitu besar. Ketika proses pembelajaran berlangsung, penulis mengajak siswa untuk melakukan ice breaking atau bernyanyi bersama-sama. Respon yang diberikan siswa sungguh kurang menarik. Ada siswa yang sangat senang ketika bernyanyi, ada juga siswa yang hanya memberikan ekspresi tidak suka. Ketika selesai bernyanyi, siswa yang memberikan ekspresi tidak suka itu malah bernyanyi lagu yang tidak di mengerti. Saat penulis bertanya kepada mereka, mereka menyanyikan lagu apa, ternyata mereka sedang menyanyikan lagu yang sedang viral di aplikasi Tiktok. Terlihat berbeda ketika di ajak menyanyikan lagu anak, tetapi sebagian dari mereka memilih untuk menyanyikan lagu viral yang ada di tiktok. Siswa juga sering melakukan gerakan-gerakan tarian yang sedang viral di tiktok. Bahkan ada siswa yang meminta penulis untuk mengikuti akun tiktok dia. Dalam proses pembelajaran, anak-anak akan mudah paham dalam membahas materi ketika mereka disugahi video yang sedang viral di tiktok. Ketika proses pembelajaran berlangsung, ada saja siswa yang mengobrol membahas suatu video atau lagu yang sedang viral di tiktok.

Hadirnya aplikasi tiktok pada era digital seperti saat ini, mempunyai pengaruh besar terhadap komunikasi tanpa batas jarak. Salah satu contoh dampak dari adanya aplikasi tiktok ini membuat siswa menjadi kurang memiliki minat belajar. (Aulia, 2022) Menurut Wuriyanto (Fatmawati, 2021) di zaman teknologi yang pesat ini sangat membutuhkan proses pembelajaran yang spesifik dan kreatif agar menarik perhatian minat belajar siswa. Oleh sebab itu haraus ada perubahan yang melingkupi sasaran objek, bentuk dan

isi dari sebuah program edukasi media belajaran yang membuat pembelajaran itu lebih menarik dan efektif.

Menurut Marini Tiktok bisa membuat para penontonnya terhipnotis dengan vidio-vidio yang ada di dalam nya , jika vidio itu menarik maka akan di ulang- ulang , oleh karna itu banyak pengguna media sosial tiktok ini banyak lalai dalam pekerjaan nya , lebih banyak scroll tiktok di bandingkan dengan aktivitas belajar mereka itulah yang menyebabkan banyak pengguna tiktok itu ketagihan dalam bermain tiktok dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena pengguna tiktok banyak dari kalangan anak sekolah atau pelajar. (Ubidia, 2022).

Selain itu, dari temuan wawancara ditemukan bahwa ada peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan lebih cenderung berkonsentrasi menari dan menonton video di aplikasi TikTok sebagai dampak dari kehadiran aplikasi tersebut. Banyak pelajar, khususnya siswi, yang memanfaatkan aplikasi TikTok untuk menari mengikuti lagu barat atau musik populer lainnya atau yang sedang fyp di aplikasi tersebut. Aktivitas ini memiliki kaitan langsung dengan akhlak siswa karena terdapat beberapa aspek moral dan etika yang dipengaruhi oleh jenis konten yang mereka konsumsi dan produksi.

Pertama, kecenderungan untuk menari mengikuti lagu-lagu barat yang mungkin mengandung lirik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi norma dan perilaku siswa.

Kedua, fokus yang berlebihan pada aktivitas ini bisa mengalihkan perhatian siswa dari tanggung jawab akademik dan kegiatan yang lebih

mendidik, sehingga mengurangi disiplin dan integritas mereka dalam menjalankan kewajiban sekolah. Ketiga, interaksi dengan konten yang viral, yang tidak selalu mengandung nilai-nilai positif, dapat menurunkan sensitivitas moral siswa dan membuat mereka lebih permisif terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik. Selain beragam tindakan dan reaksi pribadi yang terkait dengan dunia digital, khususnya TikTok yang banyak digunakan, penting untuk memahami perilaku yang pantas. Selain kelemahan bawaannya, TikTok sering kali sangat rentan terhadap dampak negatif terhadap penggunaannya.

Selain itu, kita bisa mengabaikan dampak keyakinan Islam terhadap penggunaannya karena esensinya adalah kekuatan dahsyat yang mampu mengubah perilaku dan bahkan pola pikir (Madhani, 2021). Penggunaan TikTok telah membuka peluang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui video pendek. Banyak siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan menggunakan platform ini untuk membuat konten yang kreatif, mulai dari video lucu, tutorial, hingga video edukatif dan promosi jurusan ataupun sekolah. Aktivitas ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan teknis dalam pembuatan dan pengeditan video, serta kemampuan berkomunikasi secara visual. Namun, meskipun TikTok dapat menjadi sarana positif untuk ekspresi diri, penting untuk memperhatikan jenis konten yang dibuat dan dibagikan oleh siswa.

Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika sekolah dapat berdampak negatif terhadap citra diri dan akhlak peserta didik. TikTok

memiliki algoritma yang dapat menampilkan berbagai jenis konten kepada pengguna, termasuk yang mungkin tidak sesuai untuk remaja. Paparan terhadap konten negatif, seperti video yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, atau perilaku yang tidak etis, dapat mempengaruhi akhlak dan moral peserta didik. Siswa yang terpapar konten negatif secara terus-menerus mungkin mulai meniru perilaku yang mereka lihat di video, yang dapat mengarah pada perubahan nilai dan sikap yang tidak diinginkan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan pendidik mengenai dampak jangka panjang terhadap karakter dan akhlak siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi TikTok, yang memiliki berbagai konten tidak patut, dapat berdampak pada akhlak. Sebenarnya konten positif seperti inspirasi dan konten Islami bisa ditemukan di aplikasi TikTok. Meski demikian, sebagian besar konten yang terlihat di aplikasi TikTok pelajar terdiri dari permainan, item viral, video dance, dan beberapa hal yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak. Tidak adanya pengawasan orang tua ketika anak-anak menggunakan alat elektronik merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kemerosotan moral ini.

Dampak negatif dari konten TikTok antara lain anak menjadi malas, tidak mendengarkan orang tua, memerankan situasi dari aplikasi seperti berkelahi, meniru gerakan tarian, mengolok-olok teman, dan kehilangan kendali emosi sehingga membuat remaja mudah marah jika disuruh (Muzayanati, 2022). Selain itu, (Nisa, 2024) dalam penelitiannya yang juga

menemukan bahwa penggunaan TikTok di media sosial berdampak pada nilai-nilai siswa.

Pelajar saat ini sangat merasakan dampak positif dan negatif dari aplikasi TikTok. Melalui pendampingan yang dapat membantu anak dalam menggunakan Tiktok dengan baik sangat dibutuhkan agar anak tidak Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Oleh karena itu, untuk memitigasi dampak negatif dari penggunaan TikTok, peran edukasi dan bimbingan sangatlah penting. SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu perlu mengembangkan program literasi digital yang mengajarkan siswa tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Program ini harus mencakup topik-topik seperti etika online, keamanan digital, dan manajemen waktu. Sementara itu, orang tua juga memainkan peran penting dalam memantau dan membimbing penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka. Diskusi terbuka tentang potensi dampak positif dan negatif dari TikTok serta cara menggunakan platform ini secara bijak dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik dalam berinteraksi dengan media sosial.

Penggunaan TikTok oleh peserta didik di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu memiliki dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif, terhadap moral dan pembelajaran mereka. Sementara platform ini dapat meningkatkan kreativitas dan memberikan sarana ekspresi diri, juga dapat menimbulkan distraksi, paparan konten negatif, dan

perubahan perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan sekolah, guru, dan orang tua untuk memandu siswa dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Dengan bimbingan yang tepat, dampak negatif dapat diminimalkan, sementara manfaat positif dari teknologi digital dapat dimaksimalkan untuk mendukung perkembangan moral, karakter peserta didik serta peningkatan akademik peserta didik.

Adanya dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok dikalangan siswa kelas X SMK Negeri 2 Kepenuhan membuat guru (sekolah) berupaya dalam mendukung atau mencegah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan media sosial TikTok, Pihak sekolah dalam upayanya untuk mendukung dan mencegah dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial TikTok. Selama itu hal positif maka pihak sekolah (guru) tentu memberi dukungan kepada siswa yang bermain TikTok dan berharap tidak ada siswa yang terpengaruh hal negatif Ketika bermain TikTok. (Rahmina)

Lebih lanjut peneliti mewawancarai juga hal yang sama kepada Ibu Eka Fitri selaku guru yang menjabat pada bidang kesiswaan, Adapun bentuk dukungan yang diberikan berupa dukungan secara moril bahwa selama itu hal yang positif dilakukan setelah bermain TikTok tentu siswa boleh menggunakannya. Akan tetapi jika itu menyangkut hal negatif, maka pihak guru (sekolah) akan menegur dan memberikan sanksi kepada siswa tersebut, dengan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan. (Fitri, 2024)

Jadi, berdasarkan wawancara diatas bentuk upaya yang dilakukan

guru (sekolah) dalam mendukung dan mencegah dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi TikTok pada siswa kelas X yaitu dengan dukungan fasilitas atau moril jika penggunaan aplikasi TikTok kearah yang positif. Pencegahaannya dengan mengedukasi kepada setiap siswa bahwa segala bentuk teknologi khususnya dalam media sosial terdapat unsur positif dan negatif, jadi diusahakan agar pemanfaatanya diarahkan kepada hal atau unsur yang berbaw positif. Sedangkan apabila siswa yang ketahuan menggunakan TikTok dalam hal negatif akan dipanggil bersama orang tuanya lalu akan diberikan sanksi.

Tabel 4.1 Upaya Guru dalam Mendukung dan Mencegah Dampak Positif dan Negatif Penggunaan TikTok Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Mendukung dampak positif	Mencegah dampak negatif
Membolehkan siswa bermain TikTok selama kearah positif.	Mengedukasi siswa terkait penggunaan media sosial.
Memberikan fasilitas (wifi) untuk akses internet (TikTok) dalam hal-hal yang positif.	Menegur dan Memberikan sanksi apabila siswa membuat konten yang tidak senonoh dalam aplikasi TikTok.
	Bekerjasama dengan anggota OSIS untuk memantau siswa yang bermain TikTok pada akunnya masing-masing.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Penggunaan media sosial TikTok dikalangan siswa tentu dapat memberikan dampak terhadap siswa itu sendiri. Penayangan konten yang sangat beragam serta fitur-fitur yang menarik yang terdapat di dalam TikTok sedikit banyaknya telah memberikan dampak positif maupun negatif terhadap siswa yang menggunakan aplikasi TikTok. Adapun dampak-dampak Sosial Media TikTok adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Penggunaan Media Sosial TikTok dikalangan siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau memberikan dampak positif bagi siswa khususnya dalam hal perilaku islami, sebab konten-konten yang dimuat dalam aplikasi TikTok tidak semuanya berisikan konten-konten yang negatif yang mengandung unsur-unsur dewasa atau pornografi. Terdapat konten-konten positif seperti murottal atau sholawat yang dapat disaksikan melalui TikTok. (Zikri, Wawancara, Dampak penggunaan Tiktok, 14 Desember 2024)

Adapun salah satu tanggapan siswa pengguna aplikasi Tik Tok yang bernama Yuli Bunga ketika ditanyai mengenai hal positif yang didapat saat menggunakan aplikasi TikTok. Konten yang terdapat pada aplikasi TikTok ada juga berupa konten yang berisi sholawat dan juga do'a sehari-hari juga do'a setelah sholat. (Bunga, Wawancara, Dampak Tiktok, 12 Desember 2024)

Peneliti juga menanyai hal yang sama kepada siswa yang bernama Chika, terdapat konten-konten tentang dakwah yang mana isi dari dakwah tersebut dapat menambah wawasan (Chika, Wawancara, Dampak Negatif Tiktok, 2024)

Adapun tanggapan lain dari Miftahuddin, Ketika bermain TikTok selain konten yang berisi jogged-joged terdapat juga konten mengenai dakwah atau ceramah maupun sholawat. Konten dakwah yang ditonton berupa adanya unsur zina dalam berpacaran, hal ini membuatnya menjuhkan dari dari yang namanya berpacaran. (Miftahuddin, Wawancara, Dampak positif Tiktok, 2024)

Dalam hal ini, artinya penggunaan media sosial TikTok dapat dimanfaatkan dengan baik dan mengarah kepada hal yang positif.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan TikTok terlebih pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kepenuhan. Pada aplikasi Tik Tok terdapat konten-konten dengan unsur dewasa dan terdapat trend yang tidak pantas untuk ditiru oleh siswa . (Miftahuddin, Wawancara, dampak negatif Tiktok, 2024)

Kemudian peneliti menanyakan dampak negatif yang siswa rasakan ketika menggunakan aplikasi TikTok, pada aplikasi Tik Tok terdapat konten yang berisi joged-joged yang tidak pantas untuk disaksikan dan juga ditiru oleh siswa, selain itu menggunakan aplikasi TikTok secara berlebihan dan menyebabkan kemalasan terhadap siswa kemudian membuat siswa juga menjadi lupa waktu. (Bunga, Wawancara, dampak negatif tiktok, 2024)

Selanjutnya Ketika siswa terlalu asyik bermain TikTok akan menyebabkan malas untuk belajar karena enggan untuk berhenti bermain TikTok. Sehingga siswa tidak mementngkan kewajibannya sebagai pelajar dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu bermain TikTok. (Zikri, Wawancara, dampak negatif Tiktok, 2024)

Tanggapan yang sama seperti yang dirasakan oleh Chika, Ketika bermain TikTok membuat malas untuk belajar sebab keinginan untuk terus bermain TikTok. (Chika, Wawancara, Dampak Negatif Tiktok, 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang tidak sedikit terdapat konten-konten atau tontonan yang memang tidak pantas untuk disaksikan oleh siswa. Terlebih dari tontonan tersebut membawa efek yang kemudian ditiru oleh siswa. Kemudian tontonan atau konten-konten dewasa yang tidak seharusnya disaksikan oleh siswa. Lalu trend yang berisi unsur pornografi tanpa memperhatikan aurat kemudian membuat siswa atau siswi ingin mengikuti trend tersebut bahkan membuat konten tentang trend tersebut dan mengupload di akunnya. Lalu dengan banyaknya konten-konten yang bervariasi memang membuat pengguna TikTok betah bahkan sulit untuk berhenti ketika bermain TikTok yang menyebabkan pengguna tersebut lupa waktu karena keasyikannya dalam membuka TikTok. Sehingga membuat pengguna TikTok di kalangan siswa lupa waktu bahkan malas untuk belajar. Lebh parahnya mengulur waktu untuk beribadah.

Jadi dampak negatif penggunaan TikTok oleh siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan ada beberapa yaitu :

- Disiplin penggunaan TikTok membuat siswa dan siswi yang menggunakannya merasa ingin mengikuti trend yang sedang ada pada TikTok padahal trend tersebut suatu hal yang tidak pantas untuk ditiru dikalangan siswa, sebab trend tersebut mengandung unsur pornografi dengan menampilkan lekuk tubuh. Jika terjadi yang demikian, maka itu sama saja dengan mengabaikan perintah Allah dan tidak sejalan terhadap nilai perilaku karena tidak dapat disiplin dalam menjaga diri dari perbuatan maksiat.
- Sopan santun kemudian trend yang mengucapkan perkataan seperti, “anjay/anjir” yang diucapkan ketika berbicara dengan temannya. Dalam hal ini tidak mencerminkan sikap sopan dan santun yang semestinya ditunjukkan oleh siswa, walaupun ketika berbicara kepada teman sebaya, sebab meskipun berbicara kepada teman sebaya harus bertutur kata dengan sopan dan santun,
- Belajar Selain itu, dampak negatif yang dihasilkan adalah membuat siswa lupa waktu bahkan membuat mereka malas untuk belajar, sebab keasikan membuka TikTok terlebih pada aplikasi tersebut dilengkapi fitur-fitur dan konten-konten yang menarik yang membuat mereka sulit untuk melepasnya. Dalam hal ini, dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok membuat siswa menjadi tidak disiplin mengenai waktu, sebab siswa lupa waktu ketika keasikan bermain TikTok yang paling buruk adalah siswa mengesampingkan tugas-tugas sekolah bahkan mengulur waktu sholat (beribadah). Kemudian, siswi tidak menjaga diri bahkan berani membuat konten tanpa memperhatikan auratnya.

Oleh karena itu kita perlu melakukan penanaman akhlak sejak dini,

karena Penanaman akhlak memegang peranan penting dalam watak manusia dan mempengaruhi jiwa seseorang dengan tujuan agar dapat mendorong perbuatan-perbuatan yang baik. Lingkungan di mana anak berinteraksi, baik secara fisik maupun kejiwaan, akan membawa dampak bagi perkembangan jiwa anak. Lingkungan yang mendukung dan kondusif, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan jiwa anak pada masa berikutnya. Lingkungan yang tidak baik dan tidak kondusif, sebaliknya akan membawa dampak negatif, bagi perkembangan jiwa anak. Peran anak dan remaja perlu dibina dan dikembangkan sejak dini, dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, agar anak-anak dan remaja kita mampu menghadapi persaingan global yang membawa berbagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi.

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Pembiasaan dan contoh teladan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat dan terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak mulia. Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Di dalam pondok pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat

akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mempunyai akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu mempunyai akhlak yang jelek maka masyarakat akan memandang rendah. (Ahkim Khoiron, Vol. 6 No. 2 Juni 2023,)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Penggunaan Intensitas Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berkisar 5-7 jam setiap harinya sehingga membuat pembelajaran tidak fokus dan lebih asyik ke Tiktok. Adapun konten yang mereka sukai seperti dance challenge, fashion atau ootd kekinian, atau tarian yang viral. Namun masih ada peserta didik yang menyukai konten edukasi, dan ceramah.
2. Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Dampak positif penggunaan media sosial tiktok terhadap Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yaitu, adanya sebagian Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki moral yang cukup baik yang disebabkan karena sering menonton video atau konten ceramah dalam aplikasi tiktok. Sedangkan dampak negatif penggunaan media sosial tiktok terhadap Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yaitu: berkurangnya rasa malu, sifat individualis, tidak peduli dan cuek dengan orang lain, berkata kotor.

3. Peserta didik dan guru menilai Dampak Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Proses Pembelajaran dan Moralitas Siswa SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan cara memberikan dukungan fasilitas atau moril jika penggunaan aplikasi TikTok kearah yang positif. Pencegahaannya dengan mengedukasi kepada setiap siswa bahwa segala bentuk teknologi khususnya dalam media sosial terdapat unsur positif dan negatif, jadi diusahakan agar pemanfaatannya diarahkan kepada hal atau unsur yang berbaur positif. Sedangkan apabila siswa yang ketahuan menggunakan TikTok dalam hal negatif akan dipanggil bersama orang tuanya lalu akan diberikan sanksi. Dan peserta didik akan memanfaatkan Tiktok sebaik mungkin.

5.2 Implikasi

Implikasi terhadap Pembelajaran

- a. Penurunan Konsentrasi: Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus pada tugas-tugas belajar. Durasi video yang pendek dan sifat konten yang menarik dapat membuat siswa sulit untuk beralih ke kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi.
- b. Gangguan Pola Tidur: Kebiasaan menonton TikTok hingga larut malam dapat mengganggu pola tidur siswa. Kurang tidur dapat berdampak negatif pada kemampuan kognitif, seperti daya ingat dan kemampuan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk proses belajar.

- c. Kurangnya Waktu Belajar: Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dapat terbuang percuma karena terlalu banyak menghabiskan waktu di TikTok. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target pembelajaran.
- d. Plagiarisme: Beberapa siswa mungkin tergoda untuk menyalin konten dari TikTok tanpa memberikan sumber yang jelas. Hal ini dapat dianggap sebagai plagiarisme dan berdampak pada integritas akademik siswa.
- e. Ketergantungan pada Informasi Cepat: TikTok menyajikan informasi dalam bentuk yang sangat singkat dan mudah dicerna. Hal ini dapat membuat siswa kesulitan untuk mencari informasi yang lebih mendalam dan menganalisisnya secara kritis.

Implikasi terhadap Moral

- a. Perubahan Nilai: Konten di TikTok yang beragam, termasuk yang berbau negatif, dapat memengaruhi nilai-nilai moral siswa. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan norma sosial dapat menyebabkan siswa meniru perilaku yang tidak pantas.
- b. Penurunan Empati: Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan siswa untuk merasakan empati terhadap orang lain. Hal ini dapat terjadi karena siswa lebih fokus pada pengalaman pribadi mereka dan kurang memperhatikan perasaan orang lain.
- c. Tekanan untuk Terlihat Sempurna: Banyak konten di TikTok yang menampilkan gaya hidup yang ideal dan tidak realistis. Hal ini dapat menciptakan tekanan pada siswa untuk selalu tampil sempurna dan dapat

memicu masalah harga diri.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Objek penelitian hanya di fokuskan pada social media Tiktok yang mana hanya satu dari banyak social media lain yang juga banyak terdapat aktifitas di media sosial lainnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.
3. Hanya terbatas pada kelas X saja padahal masih banyak peserta didik kelas tinggi yang menggunakan Tiktok juga.

5.4 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dari proses penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan dapat lebih memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu serta mengawasi dalam perkembangan moralnya, baik di sekolah, didalam rumah maupun saat remaja berada diluar rumah agar remaja memiliki moral yang lebih baik.
2. Diharapkan peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dapat mengatur dan mengendalikan dirinya dalam penggunaan media sosial dan pergaulan dimasa modern seperti sekarang ini.
3. Peserta didik SMK Negeri 2 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu perlu membatasi waktu penggunaan TikTok agar tidak mengganggu produktivitas dan kesehatan mental.
4. Perlu dilakukan edukasi tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok.
5. Pendidik perlu melakukan model pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran digital yang aktif dan interaktif sesuai kebutuhan peserta didik
6. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial TikTok maka semakin rendah konsentrasi belajar

siswa, sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial TikTok maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa, sehingga untuk mencapai prestasi belajar siswa, maka siswa diharapkan untuk mengurangi penggunaan media sosial TikTok agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Begitu juga dengan semakin intens nya penggunaan Tiktok maka moral juga akan semakin menurun dan sebaliknya. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pembaharuan dengan meneliti faktor lain mengenai masalah penggunaan media sosial TikTok, pembelajaran siswa, moral serta sebagai data dasar pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Endah Triastuti, D. A. (2017). Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja, (Depok: Pusat Kajian Komunikasi (Pusakom) UI, 2017 cet ke-1), hal. 16-17.
- Aep Kusnawan. (2020). Bimbingan Konseling Islam: Berbasis Ilmu Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 61.
- Ahkim Khoiron, C. W. (Vol. 6 No. 2 Juni 2023,). Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah.
- Anang Sugeng Cahyono. (n.d.). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, Jurnal Publiciana Vol. 9 No. 1. 152.
- Bunga, Y. (12 Desember 2024). Wawancara, Dampak Tiktok.
- Bunga, Y. (2024). Wawancara, dampak negatif tiktok.
- Chika. (2024). Wawancara, Dampak Negatif Tiktok.
- Chika. (2024). Wawancara, Dampak Negatif Tiktok.
- Dewi Immaniar Desriyanti, F. P. (2021). Amanutullah Budiman, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Wawasan Agama Risalah Amaliah, Teknologi dan Sosial, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 48.
- Dwi Putri Robiatul Adawiyah, O. c. (n.d.).
- Eka Rahmawati. (2023). —Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX Di SMPN 9 Tangerang Selatan) (FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).
- emzir. (n.d.). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2017), h. 175.
- Endang Purwaningsih. (2024). “Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, vol. 1 no. 1, April 2010 (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/379>).

- Evi Setiani, d. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 Tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”, Jurnal Prosiding Sentikjar vol. 1 no. 1, 2022.
- Faidah Yusuf, H. R. (n.d.). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera, Jurnal Hasil-hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No. 1, hal. 3.
- Faisyaroh, A. (2024). Observasi, di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan.
- Faisyaroh, A. (2024). Observasi di Lingkungan SMK Negeri 2 Kepenuhan.
- Febriantika, V. E. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI Di MAN 2 Tulang Bawang Barat. <https://digilib.uinsa.ac.id/10815/5/Bab%202.pdf> diakses pada pukul 13.00, 3. D. (n.d.). <https://voi.id/lifestyle/28568/inilah-batasan-penggunaan-media-sosial-dan-dampaknya-bila-berlebihan>. (n.d.).
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Ibtida’, Vol. 3, No. 1,.
- Jayanata. (2022). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
- Luluk Makrifatul Madhani, d. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta”, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, vol. 3 no. 1, Agustus-Januari 2021.
- Luluk Makrifatul Madhani, I. N. (2021). —Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta, At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam 3, no. 1.
- Miftahuddin. (2024). Wawancara, Dampak Negatif Tiktok.
- Miftahuddin. (2024). Wawancara, Dampak Positif Tiktok.
- Muhammad Qorib, M. Z. (2020). Integrasi Etika dan Moral: Spirit dan

- Kedudukannya dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Bildung, .
- Muna Madrah, M. D. (2013). Identitas Diri Remaja Melalui Status Sosial Facebook.
- Ngafifi, M. (2014). “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya”, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, vol. 2 no. 1, 2014 .
- Nurbaiti Ma’rufah, d. “. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial di Indonesia”, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, vol. 7 no. 1.,.
- Nurul Intan. (2021). —Dampak Negatif Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok di Kalangan Remaja Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Barat Daya,|| At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (2021): 277–283.
- Pollock, T. G. (2019). Which of these things are not like the others? Comparing the rational, emotional, and moral aspects of reputation, status, celebrity and stigma. *Academy of Management Annals*, 13(2), 444–478. <https://doi.org/10.5465/annals.2017.0086>.
- Rahmina. (n.d.). Wawancara, Tanggapan Dampak Penggunaan Tiktok.
- Sopian, S. d. (n.d.). Metodologi Penelitian (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), h. 19.
- Sugiyono. (n.d.). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, (dan R&d (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 32.
- Suharsimi Arikunto. (n.d.). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), h. 134.
- Sukmadinata, N. S. (n.d.). Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73.
- Wisnu Nugroho Aji. (n.d.). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2.
- Yohana Epilita, A. A. (2018). “Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong”, Jurnal Wawasan Kesehatan,

vol. 3 no. 2, 2018 (<https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/46>, .

Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok, Jurnal Social Sciens, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 566.

Zaputri, M. (2021). —Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

Zikri. (14 Desember 2024). Wawancara, Dampak penggunaan Tiktok.

Zikri. (2024). Wawancara, Dampak Negatif Tiktok.

